

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN SIFAT DISIPLIN SISWA

Mika Marpaung , Mia Sianipar , Sefanya Sihombing , Putri Pasaribu , Ade Sinaga
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract

Student discipline is one of the important factors in achieving educational goals in schools. The principal as an educational leader has a strategic role in forming and improving a culture of discipline in the school environment. This study aims to analyze the role of principal leadership in improving student discipline in junior high schools. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that effective principal leadership is able to improve student discipline through role models, rule enforcement, motivation, and innovation programs. The implications of this study are expected to be a reference for principals in developing leadership strategies that are oriented towards the formation of student discipline character.

Keywords: Leadership, Principal, Student Discipline, Education

Abstrak

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk dan meningkatkan budaya disiplin di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan sifat disiplin siswa di sekolah menengah pertama. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu meningkatkan disiplin siswa melalui keteladanan, penegakan aturan, pemberian motivasi, dan program inovasi. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah dalam mengembangkan strategi kepemimpinan yang berorientasi pada pembentukan karakter disiplin siswa

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Disiplin Siswa, Pendidikan

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan salah satu pilar utama dalam dunia pendidikan yang memainkan peran sangat penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan moral peserta didik. Nilai-nilai kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan atau tata tertib sekolah, tetapi juga mencerminkan kesadaran diri, tanggung jawab, serta komitmen terhadap

proses belajar dan kehidupan sosial. Dalam jangka panjang, pembiasaan terhadap sikap disiplin akan menciptakan individu yang mampu mengatur diri, berpikir kritis, bertindak konsisten, serta memiliki integritas tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bukan hanya tempat mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga merupakan wadah pembentukan karakter. Oleh karena itu, peran sekolah dalam menanamkan nilai-nilai disiplin sangatlah vital. Disiplin di lingkungan sekolah bukan semata-mata bentuk pengawasan atau pemberian sanksi, melainkan bagian dari proses internalisasi nilai-nilai yang harus dilakukan secara sistematis, terencana, dan melibatkan seluruh komponen pendidikan.

Dalam konteks ini, kepala sekolah memegang peranan yang sangat strategis. Sebagai pemimpin tertinggi di lingkungan sekolah, kepala sekolah tidak hanya bertugas menjalankan fungsi administratif, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk dan memelihara budaya sekolah yang sehat, salah satunya melalui penegakan disiplin. Kepala sekolah menjadi figur sentral yang menentukan arah kebijakan dan implementasi nilai-nilai disiplin di sekolah. Ia harus mampu menjadi teladan dalam bersikap, konsisten dalam bertindak, serta adil dalam mengambil keputusan. Kepemimpinan yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan penuh semangat positif.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat memengaruhi sejauh mana kedisiplinan dapat tertanam dan dijalankan dengan baik oleh seluruh warga sekolah. Kepala sekolah yang visioner, komunikatif, dan inklusif akan mampu membangun hubungan harmonis dengan guru, siswa, serta orang tua, sehingga pembinaan disiplin dapat dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu menjadi motivator yang menginspirasi para guru dan siswa untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kedisiplinan bukan karena paksaan, melainkan karena kesadaran dan pemahaman yang mendalam akan pentingnya sikap tersebut dalam kehidupan.

Keberhasilan sebuah sekolah dalam membangun budaya disiplin tidak dapat dilepaskan dari kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Ketegasan dalam menegakkan aturan, keteladanan dalam sikap, dan kemampuan dalam menyusun strategi pembinaan yang efektif merupakan kunci utama dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang disiplin. Di sisi lain, kepala sekolah juga harus mampu menciptakan sistem penghargaan yang mendorong perilaku positif serta membangun kedekatan emosional dengan peserta didik agar nilai-nilai disiplin tidak hanya dihafal, tetapi dihayati dan dijalankan secara sukarela.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan fondasi penting dalam dunia pendidikan, dan kepala sekolah memiliki peran vital dalam mewujudkan budaya disiplin yang kuat dan berkelanjutan. Dalam era modern yang penuh tantangan dan perubahan cepat, kemampuan kepala sekolah dalam memimpin, menggerakkan, dan menjadi teladan akan sangat menentukan arah dan kualitas pendidikan yang dijalankan. Melalui kepemimpinan yang efektif, disiplin bukan lagi menjadi beban atau tekanan, melainkan menjadi bagian integral dari kehidupan belajar yang bermakna dan berkarakter.

PEMBAHASAAN

Karakteristik Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam dunia pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis, tidak hanya sebagai pengelola administrasi dan manajer lembaga, tetapi lebih dari itu, sebagai pemimpin karakter yang menjadi figur sentral dalam membentuk kepribadian siswa. Peran ini menjadikan kepala sekolah sebagai sosok yang harus mampu menginspirasi, membimbing, dan mengarahkan seluruh komponen sekolah untuk bersama-sama menciptakan iklim pendidikan yang bermutu, termasuk dalam hal penanaman nilai-nilai disiplin.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif ditandai oleh sejumlah karakteristik penting. Di antaranya adalah kemampuan memberikan keteladanan, di mana kepala sekolah harus menjadi panutan dalam setiap tindakan, baik dalam kedisiplinan waktu, kepatuhan terhadap aturan, maupun dalam menjunjung tinggi etika profesi. Kepala sekolah yang datang tepat waktu, berpakaian rapi, bersikap ramah, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran akan secara tidak langsung mengajarkan kepada seluruh warga sekolah mengenai pentingnya integritas dan tanggung jawab.

Sikap adil juga menjadi salah satu indikator penting dalam kepemimpinan kepala sekolah. Dalam proses penegakan disiplin, kepala sekolah harus mampu bersikap objektif dan tidak memihak, memberikan sanksi secara proporsional, serta menghargai hak setiap individu. Keadilan ini penting untuk membangun kepercayaan dari warga sekolah dan menciptakan rasa aman dalam lingkungan belajar.

Di samping itu, kepala sekolah yang komunikatif dan inovatif akan lebih mudah menjalin hubungan yang harmonis dengan guru, staf, siswa, dan orang tua. Kemampuan berkomunikasi dengan baik memungkinkan kepala sekolah untuk menyampaikan visi dan misi sekolah secara efektif, sekaligus mendengarkan dan menampung aspirasi warga sekolah.

Sementara itu, inovasi dibutuhkan agar kepala sekolah mampu merancang program-program yang relevan dan menarik dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, seperti melalui kegiatan pembiasaan, integrasi disiplin dalam kurikulum, penggunaan media digital, maupun pendekatan berbasis karakter.

Konsistensi dalam menerapkan aturan adalah faktor penentu keberhasilan kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin. Ketegasan yang konsisten menunjukkan komitmen kepala sekolah terhadap nilai-nilai yang dianut oleh sekolah, dan menjadi sinyal kuat bagi siswa bahwa kedisiplinan adalah bagian yang tidak dapat ditawar dalam proses pendidikan. Ketidakkonsistenan hanya akan menimbulkan kebingungan, ketidakpercayaan, dan lemahnya wibawa kepemimpinan.

Lebih dari itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab penuh dalam memimpin jalannya berbagai program sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter dan disiplin siswa. Hal ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dari program-program pembinaan disiplin seperti upacara rutin, pengawasan kegiatan belajar, pembinaan OSIS, serta pelatihan soft skills yang menekankan nilai tanggung jawab, kemandirian, dan kerjasama. Kepala sekolah harus mampu menggerakkan seluruh sumber daya yang dimiliki, termasuk para guru dan staf, untuk mendukung pelaksanaan program-program tersebut secara optimal.

Dalam proses ini, kepala sekolah tidak dapat bekerja sendiri. Ia harus mampu membina dan mengarahkan guru, tenaga kependidikan, serta melibatkan peran aktif siswa dan orang tua dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, tertib, dan kondusif. Komitmen bersama dari seluruh warga sekolah akan memperkuat upaya kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai disiplin yang bukan hanya dijalankan saat di sekolah, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa di luar sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan figur sentral dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan. Kepemimpinan yang mengedepankan keteladanan, keadilan, komunikasi, inovasi, dan konsistensi akan menciptakan budaya sekolah yang positif, mendukung proses belajar mengajar, dan pada akhirnya membawa siswa pada pencapaian tujuan pendidikan yang holistik: cerdas secara intelektual, matang secara emosional, dan kuat secara moral

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa

Kepala sekolah harus menjadi panutan bagi seluruh warga sekolah dalam hal kedisiplinan. Sikap dan perilaku kepala sekolah yang konsisten dalam menjalankan aturan akan

menjadi contoh yang kuat bagi guru dan siswa untuk meniru dan menerapkan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Kepala sekolah berperan penting dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan disiplin siswa. Kebijakan tersebut dapat berupa tata tertib sekolah, program pembiasaan, serta pemberian sanksi dan penghargaan yang adil dan konsisten.

Pengawasan terhadap pelaksanaan disiplin di sekolah menjadi tugas utama kepala sekolah. Kepala sekolah harus aktif melakukan monitoring terhadap perilaku siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, kepala sekolah juga harus membimbing guru dan siswa agar selalu mematuhi aturan yang berlaku, serta memberikan solusi atas permasalahan yang muncul terkait disiplin.

Kepala sekolah diharapkan mampu menciptakan program-program inovatif yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan semangat disiplin siswa. Program tersebut dapat berupa lomba kedisiplinan, penghargaan bagi siswa teladan, maupun pembinaan khusus bagi siswa yang melanggar aturan. Inovasi yang dilakukan kepala sekolah akan memberikan warna baru dalam upaya menanamkan nilai-nilai disiplin di sekolah.

Selain menjadi teladan dan pembimbing, kepala sekolah juga harus mampu memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah untuk selalu menjaga dan meningkatkan kedisiplinan. Motivasi dapat diberikan melalui pendekatan personal, komunikasi efektif, maupun melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah.

Kepala sekolah perlu membangun sinergi dengan guru dan orang tua dalam membina disiplin siswa. Kolaborasi ini sangat penting karena pendidikan karakter, termasuk disiplin, tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga. Dengan adanya komunikasi dan kerja sama yang baik, upaya penanaman disiplin akan lebih efektif dan berkelanjutan.

Bentuk-Bentuk Disiplin Siswa

Disiplin siswa di sekolah dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, antara lain:

- a. Disiplin waktu: Datang ke sekolah tepat waktu, tidak terlambat masuk kelas, dan mematuhi jadwal kegiatan sekolah.
- b. Disiplin belajar: Mengikuti pelajaran dengan baik, mengerjakan tugas tepat waktu, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Disiplin berpakaian: Mematuhi aturan berpakaian yang telah ditetapkan oleh sekolah.

d. Disiplin dalam menaati peraturan: Tidak melakukan pelanggaran seperti membolos, membawa barang terlarang, atau melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

e.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung

- a. Keteladanan kepala sekolah dan guru.
- b. Dukungan dari seluruh warga sekolah, termasuk staf dan komite sekolah.
- c. Program pembiasaan dan penghargaan yang konsisten.
- d. Lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung terciptanya budaya disiplin.

Faktor Penghambat

- a. Kurangnya motivasi siswa untuk mematuhi aturan.
- b. Pengawasan yang lemah dari pihak sekolah maupun orang tua.
- c. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung pembentukan disiplin.
- d. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan disiplin.

Implikasi Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Disiplin Siswa

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Sebagai tokoh sentral dalam manajemen sekolah, kepala sekolah memegang kendali terhadap arah kebijakan, iklim sekolah, dan pembentukan budaya yang mendukung proses belajar mengajar. Kepala sekolah yang mampu menjalankan perannya sebagai teladan, pembimbing, inovator, dan motivator akan mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan penuh semangat positif, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas disiplin peserta didik.

Keteladanan merupakan aspek utama dalam kepemimpinan kepala sekolah. Seorang kepala sekolah yang menunjukkan kedisiplinan dalam waktu, tanggung jawab, dan etika kerja akan menjadi contoh nyata bagi guru, staf, dan siswa. Sikap disiplin yang konsisten dari pemimpin sekolah secara tidak langsung menanamkan nilai dan kebiasaan positif kepada seluruh warga sekolah. Selain itu, peran kepala sekolah sebagai pembimbing juga sangat penting dalam mendampingi guru dan siswa dalam menghadapi permasalahan kedisiplinan, memberikan arahan yang tepat, serta menetapkan langkah-langkah solutif dan preventif.

Di sisi lain, kepala sekolah juga dituntut untuk menjadi inovator yang mampu menciptakan program-program pembinaan kedisiplinan yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Misalnya, melalui penerapan sistem reward and punishment yang adil, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pembentukan karakter, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk pemantauan kehadiran dan perilaku siswa. Kepemimpinan yang inovatif ini dapat meminimalkan kejenuhan, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperkuat budaya disiplin di lingkungan sekolah.

Motivasi juga merupakan elemen penting dalam kepemimpinan kepala sekolah. Seorang kepala sekolah yang mampu memberikan motivasi secara verbal maupun melalui tindakan nyata akan membangkitkan semangat guru dan siswa untuk terus berkembang dan menjaga integritas. Ketika siswa merasa dihargai, diberdayakan, dan didukung oleh pimpinan sekolah, mereka akan lebih cenderung untuk mematuhi aturan, menghargai proses belajar, serta menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab.

Disiplin siswa yang baik akan menciptakan suasana belajar yang nyaman, tertib, dan fokus, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Lingkungan belajar yang tertata dan kondusif akan mendorong peningkatan prestasi akademik serta membentuk pribadi siswa yang mandiri, jujur, dan mampu mengelola waktu serta tanggung jawab dengan baik. Dengan kata lain, keberhasilan dalam menanamkan kedisiplinan merupakan fondasi penting dalam mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Sebaliknya, jika kepala sekolah tidak menjalankan fungsinya secara maksimal, terutama dalam membina dan mengarahkan aspek kedisiplinan, maka akan muncul berbagai hambatan serius dalam proses pendidikan. Kurangnya ketegasan, kehadiran, dan perhatian kepala sekolah terhadap pelanggaran tata tertib dapat mengakibatkan ketidakjelasan aturan, melemahnya wibawa sekolah, serta meningkatnya kasus pelanggaran yang tidak ditindaklanjuti secara konsisten. Akibatnya, suasana belajar menjadi tidak kondusif, motivasi siswa menurun, dan prestasi baik secara akademik maupun non-akademik ikut terdampak.

Dalam jangka panjang, lemahnya kepemimpinan kepala sekolah akan mengganggu iklim organisasi sekolah, menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan, dan menghambat pencapaian visi serta misi sekolah. Oleh karena itu, penting bagi setiap kepala sekolah untuk terus mengembangkan kapasitas kepemimpinannya, meningkatkan kualitas manajerial, dan membangun komunikasi yang efektif dengan seluruh komponen sekolah dalam rangka menciptakan budaya disiplin yang kuat dan berkelanjutan

KESIMPULAN

Kepala sekolah memegang peran strategis dalam membangun dan meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Disiplin merupakan unsur penting dalam pendidikan yang mendukung efektivitas pembelajaran sekaligus membentuk karakter peserta didik. Keberhasilan penanaman nilai disiplin sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan yang efektif ditunjukkan melalui peran kepala sekolah sebagai teladan, pembuat kebijakan, pengawas, pembimbing, inovator, dan motivator. Kepala sekolah yang disiplin dan konsisten dalam tindakan akan menjadi contoh nyata bagi guru dan siswa. Ia juga harus mampu merumuskan aturan yang adil dan mendidik, serta memastikan penerapannya secara konsisten.

Sebagai pembimbing, kepala sekolah perlu memahami latar belakang perilaku siswa dan memberikan pendekatan yang membangun. Peran sebagai inovator menuntut kreativitas dalam mengembangkan program pembinaan disiplin yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Sementara itu, sebagai motivator, kepala sekolah harus menginspirasi seluruh warga sekolah untuk menjadikan disiplin sebagai bagian dari budaya belajar. Namun, keberhasilan tersebut tidak dapat dicapai sendiri. Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung terbentuknya budaya disiplin. Peran guru sebagai pelaksana pembelajaran dan keterlibatan orang tua sebagai pendukung dari rumah menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pembentukan karakter disiplin.

Dengan demikian, keberhasilan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai disiplin sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, berintegritas, dan mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah. Disiplin yang dibangun secara kolektif akan menjadi fondasi bagi tercapainya tujuan pendidikan yang utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.
- El-faradis. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengembangan Nilai Disiplin Siswa.
http://repository.uin-suska.ac.id/514/1/2011_2011748.pdf
- <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/239/357/1764>

<https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/pepatudzu/article/viewFile/179/171>

<https://journal.stai-muafi.ac.id/index.php/JOECIE/article/download/103/62/>

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4530/3819>

<https://portal.fisip-unmul.ac.id/site/?p=12098>

<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/download/3845/2692/14343>

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41842/1/1113018200004%20M.%20Dzikri%20Abdul%20Rohman.pdf>

https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/75963/1/Farhan%20Reza%20Agus%20Faizal_11190182000085_Watermark.pdf

<https://repository.unja.ac.id/18990/>

Kurniasih & Wijaya. (2019). Masalah Kedisiplinan Siswa dan Implikasinya terhadap Kemajuan Sekolah.

Mulyasa, E. (2013). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakary